

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam memberikan penjelasan bahwa Allah SWT menciptakan manusia berasal dari tanah, kemudian menjadi *nutfah*, *alaqah*, dan *mudgah* sehingga akhirnya menjadi makhluk Allah SWT yang paling sempurna dan memiliki berbagai kemampuan.² Pada hakikatnya manusia sebagai salah satu makhluk ciptaan Allah yang diberikan keistimewaan berupa akal untuk berfikir, karena kecenderungannya dalam berfikir itu manusia tak pernah luput dari berbagai permasalahan dan problem hidup. Sudah barangkali menjadi keharusan dalam kehidupan sosial, bahwa kepedulian antar sesama harus dijunjung tinggi dalam hal ini, bukan hanya bantuan materi yang dituhkan, lebih dari itu, dorongan moril dan spiritual sangat berpengaruh dalam membantu seseorang dalam mengoptimalkan kemampuan diri dan memberikan solusi dari masalah-masalah yang dihadapinya. Pada kasus ini, tentunya diperlukan metode-metode yang sistematis dan kiat-kiat khusus agar tujuan yang diharapkan dapat mengena dan tepat pada sasaran yang diharapkan.³

Sebagai orang tua, guru, dai, dan murabbi sudah pasti memiliki tanggung jawab dan tugas utama yaitu mendidik para anak, murid, maupun siswa dan mutarabbinya agar menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya maka sudah selayaknya mampu memahami karakter/pribadi mereka untuk memberikan pemahaman yang efektif, efisien, dan terarah, sehingga mampu mengoptimalkan potensi anak agar lebih dewasa dan mandiri serta dapat menjadi pribadi dan karakter yang berakhlak mulia. Bimbingan dan konseling menjadi satu peranan paling penting dalam kehidupan. Layanan bimbingan adalah bagian yang melekat pada kehidupan manusia secara umum maupun khusus dan melekat pada kepribadian muslimin, khususnya orang tua, guru, dai, dan murabbi dalam membimbing dan membina anak atau peserta didik/siswa. Karena meningkatnya permasalahan yang ada sekarang ini, baik dilingkungan masyarakat umum maupun dilingkungan para siswa.

² Heru Juabdin Sada, "Manusia dalam Perspektif Agama Islam ,dalam Jurnal Al Tadziyyah: Jurnal Pendidikan Islam ", (Lampung: IAIN Raden Intang Lampung, 2016), 130.

³ Dawam Raharjo, *Pandangan al-Qur'an Tentang Manusia Dalam Pendidikan dan Perspektif al-Qur'an*, (Yogyakarta : LPPI, 1999), 18.

Pada dasarnya bimbingan konseling Islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.⁴ Merumuskan tujuan dari pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam yakni untuk meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran manusia tentang eksistensinya sebagai makhluk dan khalifah Allah swt. dimuka bumi ini, sehingga setiap aktivitas dan tingkah lakunya tidak keluar dari tujuan hidupnya yakni untuk menyembah atau mengabdikan kepada Allah.⁵

Bimbingan dan konseling perlu untuk dipelajari dan diterapkan khususnya sebagai seorang muslim yang lebih mengkhususkan kepada perkembangan akhlak dan ibadah anak, maka perlu mempelajari bimbingan konseling Islam yang mengkaji secara khusus mengenai bimbingan dan konseling sesuai dengan ajaran Islam sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW dan juga yang menjadi dasar pedoman kita yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Melihat pentingnya bimbingan dan konseling Islam sebagaimana diatas, maka bimbingan dan konseling Islam adalah bagian dari sebuah kehidupan manusia. Artinya dalam kehidupannya sehari-hari manusia tidak terlepas dari masalah. Banyak orang dapat menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa melibatkan orang lain, namun tidak sedikit orang yang tidak dapat mengatasi masalahnya dan meminta bantuan kepada orang lain untuk membantu memecahkan dan memberikan solusi hal ini juga terjadi pada *peserta didik*.⁶

Demikian pula bimbingan konseling Islam pada sekolah *Boarding School* ataupun pondok pesantren terhadap pembentukan karakter *Akhlakul Karimah* siswa. Dengan kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh pondok pesantren dimaksudkan untuk membantu *peserta didik*/individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan dirinya sehingga dapat menyadarkan

⁴ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Jakarta: Bina Rencana Keluarga, 2005), 137

⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), 23.

⁶ Suryani, Ira, et al. "Peranan Bimbingan Konseling Islam bagi *Peserta didik* Sekolah Menengah Atas", *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6.1 (2022), 671.

kembali perbuatan yang dilakukannya dengan segera untuk kemudian membentuk karakter diri yang lebih baik lagi. Pentingnya sebuah lembaga pendidikan formal memiliki tugas mengarahkan, membimbing, dan membentuk moral *siswa* menjadi lebih mulia sesuai tujuan visi misi yang akan dicapai. Begitupun pembentukan karakter tentu harus menjadi prioritas utama dalam sebuah lembaga pendidikan. Salah satu tujuan lembaga pendidikan formal adalah membentuk karakter. Berdasarkan penelitian oleh Ayu Mairoh bahwa pembentukan akhlak siswa usia pubertas harus benar-benar dapat diarahkan dan dibimbing agar tidak melenceng pada jalan yang semestinya, karena pada usia ini siswa mengalami kegoncangan dan saat-saat rawan yang mudah dimasuki, baik hal yang positif maupun negatif.⁷

Karakter sering dikaitkan dengan sifat khas atau istimewa; kekuatan moral, pola tingkah laku seseorang. Karakter dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan seseorang. Pada faktor lingkungan, karakter seseorang banyak dibentuk oleh orang lain yang sering berada di dekatnya atau yang sering mempengaruhinya, yang kemudian ditiru untuk dilakukannya. Peniruan ini dilakukan melalui proses melihat, mendengar dan mengikuti. Karena itu, karakter sesungguhnya dapat diajarkan atau diinternalisasi secara sengaja melalui aktivitas pendidikan. Jika di lingkungan pendidikan formal (sekolah), dilakukan dengan mengembangkan kurikulum berbasis pendidikan karakter yang didalamnya memunculkan praktik layanan konseling yang bersifat alternatif dan solutif.⁸ Karakter sendiri dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerjasama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan persatuan (*unity*) dan sebagainya yang mana karakter tersebut merupakan bagian dari tindakan akhlak yang mulia atau dalam istilah pesantren kita sebut sebagai *akhlaqul karimah*.

Pada era milenial sekarang, banyak lembaga pendidikan yang berdiri dengan sistem *Boarding School* atau yang terjadi pada fenomena sekarang adalah banyak berdirinya pondok pesantren

⁷ Mairoh, Ayu, et al. "Peran Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Membentuk Akhlak Terpuji Peserta didik Di Sekolah Dasar", *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)* 4.1 (2022). 9.

⁸ Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, (UNHI Press, Bali), 23.

modern yang memiliki fasilitas sekolah formal sendiri dan ikut di bawah kebijakan dinas untuk kurikulumnya dan mengikuti kebijakan kementerian agama untuk *Boarding School* atau pesantrennya. Penelitian oleh Ardiansyah bahwa realitas saat ini dengan kemajuan media baru, telah menjangkau ruang privasi berbagai kalangan baik kalangan tua maupun muda dalam mengakses informasi secara instan tak dapat dielakkan. Dapat kita lihat dengan kecenderungan anak milenial menuntut seseorang untuk masuk ke tatanan kenormalan baru dalam kehidupan. Pada era ini masyarakat akan mengalami perubahan kebiasaan dan perilaku yang di dasarkan pada budaya khususnya pada bimbingan konseling Islam. Penggunaan media baru tentunya mengambil peran dalam dunia konseling. Dengan demikian, kajian bimbingan konseling Islam akan terus merespon segala peluang serta tantangan secara adaptif, persuasif dan edukatif.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling juga mempengaruhi perilaku seseorang dalam suatu lingkungan, apabila lingkungannya Islam maka perilakunya cenderung berdasarkan nilai-nilai Islam.

Salah satu *Boarding School* yang memiliki slogan *Beraqidah murni, Berilmu Amali, Berakhlak Qurani* adalah SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* di Desa Kajen Margoyoso Pati. Pada lembaga ini, demi menunjang visi misi tersebut maka dimunculkanlah berbagai layanan konseling untuk mengarahkan dan membimbing siswa atau siswa menjadi karakter yang sesuai dengan visi misi yang akan dicapai. Diantara layanan konseling yang sering digunakan adalah konseling *Rational Emotive Behaviour* dengan memberi muatan materi dan implementasi kitab *Akhlaq Lil Banin* hal ini dilakukan untuk membentuk karakter *Akhlaqul Karimah* siswa. Salah satu teknik bimbingan yang di pakai dalam SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* adalah *Rational Emotive Behaviour* dengan rujukan kitab *Akhlaq Lil Banin*. Penelitian oleh Mia Indriyani menunjukkan bahwa bimbingan konseling REB dapat memberikan perubahan perilaku yang lebih baik.¹⁰ Hal ini didukung dengan penelitian oleh Siti Nur Rahmawati bahwa bimbingan

⁹ Tobing, Muhammad Saidi. "Teknik-teknik Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Self Control pada Pemain Game Online." *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam* 5.1 (2022): 55.

¹⁰ Indriyani, Mia, Kadek Suranata, and Luh Putu Sri Lestari. "Pengembangan Panduan Konseling Rational Emotive Behavior Therapy Untuk Mereduksi Perilaku Ketidakjujuran Akademik pada Siswa ." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia* 7.1 (2022). 9.

konseling *Rational Emotive Behaviour* memberikan perubahan pada seseorang termasuk perilaku dan karakter yaitu percaya diri.¹¹ Sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai bimbingan konseling *Rational Emotive Behaviour* pada pembentukan akhlak siswa yang baik melalui kitab *Akhlaq Lil Banin*.

Penelitian oleh Muhamad Ali Amrizal bahwa bentuk pembinaan akhlak dikemas dalam bentuk integrasi dari pembinaan dari materi sains dan religi. Sedangkan kotr si dan inovasi pembinaan akhlak seperti temuan-temuan bakat dan kebutuhan siswa dalam menuntut ilmu di pesantren dapat digeneralisasi dengan tes psikotes dengan tujuan mengarahkan siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan tingkatan-tingkatan yang menyesuaikan dengan keterampilan yang telah dimiliki. Sementara itu, untuk perkembangan dan *khazanah Islam*, pembinaan akhlak yang dilakukan dalam bentuk inovasi yang dapat dikatakan sebagai pengembangan epistemologi pendidikan Islam khususnya dalam memberikan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an.¹² Adapun pembinaan akhlak melalui kitab *Akhlaq Lil Banin* merupakan pembelajaran dan bimbingan mengenai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka peneliti tertarik membahas lebih lanjut tentang "Konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) Berbasis Kitab *Akhlaq Lil Banin* untuk Membentuk Karakter *Akhlakul Karimah* Siswa Di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2021/2022"

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan suatu masalah dalam sebuah penelitian yang akan mengarahkan peneliti pada satu teori atau kajian fakta lapangan yang utuh, mendalam, terstruktur, dan sistematis.

Fokus penelitian yang akan dijadikan batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada proses penerapan konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaq Lil Banin* di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati Pati .

¹¹ Rahmawati, Siti Nur. "Konseling Rational Emotive Behaviour Therapy (Rebt) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja." *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling* 3.1 (2022): 42.

¹² Amrizal, Muhamad Ali, Nurhattati Fuad, and Neti Karnati. "Manajemen Pembinaan Akhlak di Pesantren." *Jurnal Basicedu* 6.3 (2022): 3609.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti atas dasar identifikasi masalah atau pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaq Lil Banin* di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati Pati?
2. Bagaimana strategi dan pendekatan konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaq Lil Banin* terhadap pembentukan karakter *Akhlakul Karimah* siswa di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati Pati?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaq Lil Banin* di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati Pati ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah salah satu acuan untuk menemukan seluruh jawaban terhadap rumusan masalah atau identifikasi masalah yang akan diteliti. Berdasarkan rumusan masalah di atas untuk dapat memperoleh hasil yang baik maka diperlukan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaq Lil Banin* di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati Pati .
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan strategi dan pendekatan konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaq Lil Banin* terhadap pembentukan karakter *Akhlakul Karimah* siswa di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati Pati .
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaq Lil Banin* di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati Pati.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan mengenai peranan konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaq Lil Banin* untuk membentuk karakter *Akhlakul Karimah* siswa, dan dapat dijadikan dasar dan acuan bagi peneliti lainnya yang merasa tertarik untuk meneliti permasalahan yang sama.

2. Secara praktis

a) Bagi Guru

Memberikan informasi tentang kemanfaatan penerapan konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB).

b) Bagi Peserta didik

Sebagai wahana informasi dan masukan terhadap siswa khususnya siswa mondok agar dapat termotivasi dalam merubah perilaku menjadi pribadi yang ber*Akhlakul Karimah*.

c) Bagi Penulis

Menambah pengalaman dan pengetahuan, salah satunya dapat mengetahui teknik penerapan konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) terhadap pembentukan karakter *Akhlakul Karimah* siswa.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian adalah sebuah kerangka yang nantinya akan berisi mengenai laporan penelitian yang berfungsi sebagai dokumen persetujuan. Secara rinci bahwa sistematika penulisan merupakan penjelasan dari masing-masing bab secara singkat dan jelas dari keseluruhan sikripsi ini. Penulisan ini akan disajikan dengan sistematika yang terdiri dari bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal penelitian ini berisi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, keaslian, motto, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi dan daftar tabel. Halaman judul berisikan mengenai judul, tujuan penelitian secara umum, identitas peneliti sampai dengan identitas sekilas lembaga pendidikan oleh peneliti. Sedangkan nota pembimbing, pengesahan dan keaslian bertujuan untuk menyampaikan bahwa hasil karya penulis secara legal sudah bisa di baca atau di jadikan salah satu acuan dalam penelitian lain. Selain itu, dalam bagian awal penelitian terdapat abstrak yang merupakan gambaran umum dari penelitian ini.

Bagian utama penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu BAB I pendahuluan, pada bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian. BAB II yang memuat deskripsi teori yang mendasari masalah penelitian ini, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir. BAB III yang memuat metodologi penelitian yaitu: Pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, pengumpulan data-data penelitian dan sumber data yang berkaitan dengan penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknis analisis data. BAB IV yang menguraikan deskripsi obyek peneliti yang merupakan gambaran singkat mengenai obyek penelitian, serta hasil analisis dan pembahasannya. BAB V yang menyajikan secara singkat apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Bab ini diakhiri dengan pengungkapan keterbatasan penelitian diikuti saran.

Bagian Akhir, pada bagian ini menyajikan daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran. Sedangkan bagian lampiran ini bertujuan untuk melampirkan literasi yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun penelitian ini. Selain itu, lampiran penelitian ini bertujuan untuk melampirkan bukti *real* penelitian ini dan perjalanan studi S1 peneliti dalam keilmuan konseling Islam.